

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum UNWIRA Kupang

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya UNWIRA Kupang



Gambar 4.1 Kampus III UNWIRA Kupang

Jalan San Juan Penfui Kupang.

(Dok. Widi Daru, 21Oktober 2018)

Awal mula Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atau biasa disingkat UNWIRA, lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir lahir dari keprihatinan dan masih sangat terbatasnya wadah bagi perkembangan kualitas awam katolik di NTT, khususnya melalui pendidikan tinggi, sertakenyataan kecilnya jumlah lulusan sekolah di NTT yang mempunyai akses ke Perguruan Tinggi yang bermutu di pulau Jawa dan Bali. Nama Widya Mandira, yang berarti “ Menara Ilmu Pengetahuan”, dicetuskan pertama kali almarhum P.Dr.Van Trier, SVD, pada tahun 1958 berkesan dengan rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende – Flores waktu itu. Rencana ini kemudian batal dilaksanakan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Dalam sidang Regio Nusra di Kampus Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere Flores pada tahun 1978 rencana pendirian UNWIRA di mulai kembali dan kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se Nusa Tenggara dan para tokoh katolik di Kupang pada tanggal 11- 12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986) dengan akta nomor119). Yayasan ini pada tanggal 15 Desember 1981, membentuk Panitia Persiapan Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Stelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, Dewan pimpimnan YAPENKAR yang diketahui oleh uskup Kupang wakti itu Mgr.Greforius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 Tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baruini dimulai pada tanggal 24 september 1982, tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai Diesnatalis Unika Widya Mandira.

Asas dan spritualitas UNWIRA berdasarkan pancasila dan bernafaskan iman katolik. Atribut katolik menyatakan ciri khas Universitas yang mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja katolik dan mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spritualitas dasar UNWIRA, yang diinspirasi oleh spiritualitas perlindungan, St. Arnoldus Janssen, adalah “ *Ut Vitam Habeant Abudantius* “

yang berarti Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Fakultas Program Studi dan akreditasi pada saat awal pendirinya UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Teologi Filsafat Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri pada tahun 1993 dan pada tahun yang sama berdiri fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru yaitu Fakultas Sosial dan Ilmu Politik dan pada Tahun Akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun Akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun Akademik 2000- 2001 UNWIRA kembali membuka lima Program studi baru jenjang Strata satu (S1) yaitu program studi Pendidikan Sendratasik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program pasca sarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). jadi saat ini UNWIRA memiliki 7 Fakultas yang mengelola 21 Program Studi.

Perkembangan UNWIRA berjalan seiring dengan perkembangan pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada kurun waktu tahun akademik 1990- 1991 sampai dengan 1992-1993, sebagian besar jurusan dan program studi Jenjang Strata satu (S1) maupun Diploma Tiga (D3) memperoleh kenaikan status yaitu dari status terdaftar menjadi diakui. Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang Akreditasi Perguruan Tinggi maka sejak Tahun Akademik 2008 – 2009 UNWIRA telah mengusulkan dua puluh satu Program Studi untuk diakreditasi. Saat ini, semua program studi yang ada di UNWIRA telah mendapatkan status terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Delapan program studi mendapatkan nilai B dan 13 program studi

mendapatkan nilai C. Dalam tahun 2013 ini ada 9 program studi telah mengajukan rekreditasi dan sudah divisitasi oleh visiator dari BAN-PT. Sedangkan 12 program studi lain sedang dalam proses pengajuan dan menunggu visitasi BAN-PT.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang rektor Yaitu :

NO	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P. Dr. Herman Emburiu, SVD. (Almarhum)	1982-1992
2.	P. Yohanes Mendjang,SVD.,MA. (Almarhum)	1992-1997
3.	P. Yohanes Bele,SVD.,MA.	1997-2005
4.	P. Dr.Cosmas Fernandez,SVD.,MA.	2005-2009
5.	P. Yulius Yasinto,SVD.,MA.M.Sc.	2009-2017
6.	P. Dr. Philipus Tule, SVD	2017-sekarang

Tabel.Daftar Rektor UNWIRA Kupang

Dalam usianya yang ke-31, UNWIRA semakin menunjukkan kematangannya sebagai sebuah perguruan tinggi yang memberikan warna khas pada pendidikan tinggi di NTT dan bahkan di kawasan Timur Indonesia. Sejalan dengan komitmen untuk mempersembahkan sumber daya manusia yang bermutu ditengah masyarakat, UNWIRA tak henti-hentinya melakukan pengembangan dalam seluruh proses pendidikan yang dijalankannya.

UNWIRA sudah sedang dan akan mengembangkan tiga jenis keunggulan akademik, keunggulan karakter lulusan, keunggulan citra lembaga. Ada banyak program kerja yang telah

ditetapkan untuk mengajar tujuan umum. Tapi di atas segala-galanya, ada satu perubahan mendasar yang sedang berlangsung di UNWIRA yakni “melayani dengan hati“.Ini adalah motto baru kami. Ini menyangkut perubahan ethos kerja yang mendasar. Para dosen yang mengajar dengan senang hati seorang bapa dan ibu, para pegawai yang melayani para mahasiswa dan sesama rekan kerja dengan hati seorang sahabat, dan para pejabat Universitas dan Fakultas yang melakukan koordinasi hati seorang gembala.

4.1.2 Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi unggul dalam pengembangan Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani di Kawasan Timur Indonesia.

b. Misi

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri global dan toleran.

4.1.3 Tata Letak Kampus UNWIRA Kupang

Tata letak Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sangat strategis. Setelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berdasarkan dengan SMPK dan SMAK Giovani Kupang, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan A.Yani dan sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga dan TK Santa Maria Goreti. Dilihat dari data kependudukan, UNWIRA terletak di RT 001 / RW 013, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Gambar 4.1.1. Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang

Jalan A.Yani Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.(Dok. Widi Daru, 21Oktober 2018)

Kampus II terletak di Jalan Prof. Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filasafat Agama.



Gambar 4.1.2. Kampus II Fakultas Filasafat Agama UNWIRA Kupang

Jalan Herman Yohanes. Penfui Kupang

(Dok. Widi Daru, 21Oktober 2018)

Kampus III berada tak jauh dari Kampus II, Yakni terletak di Jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 3 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik serta sebagian Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Sendratasik dan Program studi Bimbingan Konseling.





Gambar 4.1.3. Kampus III. Fakultas Teknik, FKIP Sendratasik dan Bimbingan Konseling
Dan Fakultas Sosial Ilmu Politik

Jalan San Juan Penfui- Kota Kupang.(Dok. Widi Daru, 21Oktober 2018)

4.2 Gambaran Umum Program Studi Sendratasik UNWIRA Kupang.

4.2.1 Sejarah singkat Program Studi Sendratasik.

Sendratasik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang merupakan singkatan dari Seni Drama, Tari dan Musik. Program studi ini didirikan oleh Bapak Drs. Petrus Riki Tukan pada bulan agustus 1985. Pada awal didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua program studi Sendratasik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan dan dibuat sedemikian rupa hingga mencapai standranisasi sampai sekarang (Sampai Program Studi Sendratasik berjenjang S1).

Kurikulum yang ada di program studi pendidikan sendratasik terdiri dari 70 mata kuliah yang terdiri dari 13 Mata kuliah umum dan 57 Mata kuliah keahlian. Adapun Mata Kuliah yang dipelajari Mahasiswa SendratasikUNWIRA Kupang sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	MK Umum	MK Keahlian

1.	Pancasila	✓	
2.	Agama	✓	
3.	Logika	✓	
4.	Kewiraan	✓	
5.	Dasar-Dasar Kependidikan	✓	
6.	Perkembangan Peserta Didik	✓	
7.	Teori Musik I		✓
8.	Solfegio I		✓
9.	Sejarah musik I		✓
10.	Paduan Suara I		
11.	Praktek Instrumen Sekolah I		✓
12.	Vokal I		✓
13.	Etika	✓	
14.	Ilmu Alamiah Dasar	✓	
15.	Bahasa Indonesia	✓	
16.	Bahasa Inggris	✓	
17.	Belajar Dan Pembelajaran	✓	
18.	Teori Musik I		✓

19.	Solfegio II		✓
20.	Sejarah Musik II		✓
21.	Paduan Suara II		✓
22.	Praktek Instrumen Sekolah II		✓
23.	Vokal II		✓
24.	Profesi Kependidikan	✓	
25.	Filsafat Seni		✓
26.	Keybord I		✓
27.	Harmoni I		✓
28.	Gitar I		✓
29.	Direksi I		✓
30.	Drama I		✓
31.	Tari I		✓
32.	Arransemen Musik Sekolah I		✓
33.	Musik Liturgi		✓
34.	Keybord II		✓
35.	Harmoni II		✓
36.	Gitar II		✓
37.	Direksi II		✓
38.	Drama II		✓
39.	Tari II		✓
40.	Arransemen Musik Sekolah II		✓

41.	Musik Etnik NTT I		✓
42.	Apresiasi Seni		✓
43.	Seni Karya Dan Lukis		✓
44.	Menulis Partitur		✓
45.	Perencanaan Pengajaran Musik		✓
46.	Harmoni Lanjut		✓
47.	Analisa Musik		✓
48.	Vokal Grup I		✓
49.	Musik Nusantara		✓
50.	Musik Etnik NTT II		✓
51.	Pementasan Seni		✓
52.	Membaca Partitur		✓
53.	Evaluasi Pengajaran Musik		✓
54.	Metode Penelitian Seni		✓
55.	Vokal Grup II		✓
56.	Pengajaran Seni Holistik		✓
57.	Ansambel I		✓
58.	Komposisi I		✓
59.	Kontrapung		✓
60.	Komposisi Musik Sekolah I		✓
61.	Micro Teaching		✓
62.	Ansambel II		✓
63.	Komposisi II		✓

64.	Arransemen Musik		✓
65.	Pengalaman Musik Bersama		✓
66.	Komposisi Musik Sekolah II		✓
67.	Keterampilan Pilihan I		✓
68.	Keterampilan Pilihan II		✓
69.	Praktik Pengalaman Lapangan		✓
70.	Skripsi (TA)	✓	

Tabel. Daftar Mata Kuliah Pada Program Studi Sendratasik

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP Sendratasik UNWIRA 2017)

Pada masa jabatan Bapak Piet Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi Sendrtasik adalah OHT (Otak Hati dan Tangan) yang bermakna orang harus membantu dan melayani dengan rendah hati.

Awalnya program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti (Alm), Pater Sigo Ama Letor, Pater Piet Wani (Alm), Suster Pureza, RVM. Namun sering dengan berjalannya waktu, program studi Sendratasik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn., M.Si., Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn., M.Sn., Ibu Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn., Bapak Melkior Kian, S.sn, M.Sn., Pater Yohanes Don Bosko Bakok, SVD., S.Sn, M.Sn. selain itu dibantu oleh dosen honorer. Program studi Sendratasik sudah melakukan kali pergantian ketua program studi, yaitu :

No	Nama Dosen	Masa Jabatan
1.	Drs. Petrus Riki Tukan.	1985 – 2000

2.	Pater Piet Wani (Alm).	2000 - 2006
3.	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.,M.Sn	2006 – 2009
4.	Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn.,M.Si.	2009 – 2011
5.	Melkior Kian, S.Sn., M.Sn.	2011 - Sekarang

Tabel : Masa Jabatan Ketua Program Studi Sendratasik

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP Sendratasik UNWIRA 2017)

Berikut ini adalah daftar nama- nama dosen pada program studi Sendratasik UNWIRA

Kupang Tahun 2017 :

No	Nama Dosen	Masa Jabatan
1.	Melkior Kian, S.Sn.,M.Sn.	Kepro
2.	Drs. Petrus Riki Tukan.	Dosen kontrak
3.	Drs.Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si.	Dosen Tetap
4.	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn.	Dosen Tetap
5.	Ibu Folra Ceunfin, S.Sn.,M.Sn.	Dosen Tetap
6.	Yuliana Hutariningsih, S.Sn.,M.Pd.	Dosen Tetap
7.	Pater Yohanes D. B.Bakok,SVD.S.Sn.,M.Sn.	Dosen Tetap

Tabel: Daftar Nama-Nama Dosen Pada Program StudiSendratasik

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP Sendratasik UNWIRA 2017)

4.3 Visi Dan Misi Program Studi Sendratasik.

4.3.1 Visi Program Studi Sendratasik.

Terwujudnya suatu dunia pendidikan seni yang berwawasan global nasional- lokal yang didukung oleh SDM Kependidikan kesenian yang memiliki kompetensi keilmuan, kompetensi keguruan, dan kualitas kepribadian yang takwa berakhlak mulia, beretos kerja dan berdisiplin tinggi.

4.3.2 Misi Program Studi Sendratasik

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kependidikan seni yang berkualitas yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEKS.
2. Menyelenggarakan penelitian ilmiah yang bermutu dalam bidang (Pendidikan) kesenian yang memiliki sumbangan yang bermakna bagi pengembangan prodi (internal) maupun pengembangan Masyarakat (Eksternal).
3. Menyelenggarakan pengabdian sosial dalam bidang pendidikan kesenian yang berdasar pada bela-rasa kemanusiaan yang berbudaya demi pengembangan masyarakat dan lingkungan.

4.4 Tujuan Program Studi Sendrtasik

- menghasilkan tenaga pendidikan kesenian yang memiliki ilmu dan pengetahuan seni, keterampilan seni dan keterampilan keguruan, serta kualitas kepribadian yang tangguh.

- Menghasilkan tenaga pendidik kesenian yang memiliki inisiatif dan kreatifitas, kemampuan dan keterampilan dalam penelitian ilmiah bidang (pendidikan) kesenian yang memberi manfaat bagi pengembangan diri, sekolah dan siswa, almamater dan masyarakat.
- Menghasilkan tenaga pendidik kesenian bela-rasadan kesetiakawanan soial yang tinggi terhadap lingkungan alam sosial tempatnya mengabdi.

4.5 Profil Program Studi Sendratasik UNWIRA Kupang

4.5.1 Keadaan Mahasiswa.

No.	Semester	Jumlah
1.	II	114 Orang
2.	IV	46 Orang
3.	VI	87 Orang
4.	VIII	50 Orang
5.	X	43 Orang
6.	XII	10 Orang
Jumlah		350 Orang

Tabel.Persentase Jumlah mahasiswa Tahun 2017

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP Sendratasik UNWIRA 2017)

4.5.2 Peralatan Kampus

Pelaksanaan pembelajaran program studi ini, perlu di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel- tabel berikut ini :

No	Jenis Alat	Jumlah
1.	Gitar Akustik	1 Unit
2.	Gitar Bass	1 Unit
3.	Gitar Elektrik	1 Unit
4.	Gong	17 buah
5.	Organ Elektrik	2 Unit
6.	Keyboard	10 Unit
7.	Conga	3 Unit
8.	Bongo	1 Unit
9.	Triangle	1 Unit
10.	Drum Set	1 Unit
11.	Castanyet	1 Unit
12.	Maracas	1 Unit
13.	Sasando	6 Unit

14.	Piano	1 Unit
15.	Speaker	6 Unit
16.	Earphone	1 Unit
17.	Mic	4 Unit
18.	Mixer	1 Unit
19.	Power	1 Unit

Tabel 4.7.2. Jumlah Peralatan Musik

(Sumber Data : Ketua Seksi Perlengkapan Sendratasik UNWIRA 2017)

Keterangan : Khusus alat musik Rekorder, Pianika, dan Harmonika diwajibkan Ketua Program Studi agar masing-masing Mahasiswa memilikinya.

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kuliah	2	Baik
2.	Ruang Dosen	1	Baik
3.	Ruang musik	2	Baik
4.	Ruang Kepro/TU	1	Baik
5.	Toilet Mahasiswa/I	2	Baik
6.	Toilet Para Dosen	2	Baik

6.	Aula	1	Baik
----	------	---	------

Tabel. Jumlah Ruangan Program Studi Sendratasik.

4.5.3 Jenis Kegiatan ekstrakurikuler Pada Program Studi Sendratasik Unwira Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar Program Studi, kampus maupun kegiatan perlombaan diluar kampus dan juga pada saat akan diadakan Kegiatan Kemah Bhakti Mahasiswa (KKBM). Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas Dan Program Studi antar kampus sampai ke tingkat daerah, misalnya :

1. Juara 1 lomba Vokal Group Antar Fakultas UNWIRA Kupang pada tahun 2013.
2. Juara 1 lomba Vokal Group Tingkat Daerah (Pangan Lokal) Tahun 2010 dan 2013.
3. Juara 1 lomba Vokal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang pada tahun 2010.
4. Juara 2 lomba Vokal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang pada tahun 2013.
5. Juara 1 lomba tari kreasi antar fakultas pada peringatan Dies Natalis UNWIRA Kupang tahun 2011 dan 2012.
6. Juara 2 lomba lukis perngatan Ulang Tahun UNWIRA Kupang Tahun 2012.
7. Juara 1 lomba Tari Daerah NTT grup A mewakili UNWIRA untuk bergilir Walikota dan mendapat satu piala tetap pada Tahun 2014.
8. Juara 2 lomba Vokal Group Tingkat Daerah (Pangan Lokal) tahun2013.
9. Juara 1 festival budaya daerah NTT group A mewakili UNWIRA untuk bergilir walikota dan mendapat satu piala tetap pada tahun 2014.

10. Juara 2 festival daerah NTT group B mewakili Sendratasikmendapat satu piala tetap pada tahun 2014.

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa musik program studi Sendratasik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain di luar seni turut berpartisipasi dalam kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam perlombaan *Footsal*.

3.9. Akreditasi Program Studi Sendratasik

Berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No.1151/SK/BAN-PT/Akred/S/ /XI/2015, menyatakan bahwa Program Studi Seni Drama Tari dan Musik. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang terakreditasi peringkat B.

4.5.5 Hasil Penelitian dan Pembahasan.

a) Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan perekrutan mahasiswa minat perkusi khususnya mahasiswa semester IV .

Daftar anggota yang suda terdaftar untuk melakukan penelitian

NO	Nama
1	Aksel Daniel Lothar Pawe
2	Yohanes Wahyudi Jumadi
3	Karlos Rana Kabun
4	Jose Antonio Da Costa Lake
5	Adnan Herman Sirituka

6	Petrus Romario Meichandra Mada
7	Upik
8	Dofri

Setelah selesai melakukan perekrutan, peneliti sedikit memberi informasi kepada anggota mengenai waktu dan tempat dilaksanakan penelitian yaitu mulai tanggal 2-November-2018 bertempat diruangan perkuliahan mahasiswa sendratasik.

b) Tahap Inti

➤ Pertemuan Pertama (2 November 2018)

Pada pertemuan pertama, Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian kepada kelompok minat perkusi dan menjelaskan model penelitian yang digunakan, dalam penulisan ini peneliti menggunakan *penelitian eksploratif*. Penelitisedikit menginformasikanatau penjelasan

Mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep mengenai instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Untuk menggali informasi lebih jauh pemahaman dari para anggota penelitian.Peneliti juga memberikan sedikit gambaran mengenai sifat dari penelitian ini yaitu kreatif,fleksibel, terbuka,dansemua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi jadi, **penelitian eksploratif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu**

(yang menarik perhatian) yang belum diketahui, dipahami, dan dikenal dengan baik.

Setelah peneliti menjelaskan semuanya para anggota penelitian(mahasiswa) sudah mulai memahami dan memiliki sedikit gambaran mengenai *penelitian eksploratif* dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat ketika anggota merespon kembali apa yang dijelaskan oleh peneliti dan mereka pun merasa keberatan karena belum memiliki konsep serta barang-barang bekas yang nantinya akan digunakan pada penelitian. Peneliti dan peserta pun mengambil kesepakatan dimana konsep dan barang-barang bekas yang digunakan ditentukan sendiri oleh peneliti yang nanti pada pertemuan selanjutnya mereka pun akan memberikan masukan atau ide-ide yang mendukung konsep dan instrumen yang akan dimainkan.

Singkatnya pada pertemuan pertama peneliti hanya menjelaskan konsep dan penelitian yang akan digunakan kepada mahasiswa.

➤ **Pertemuan Kedua (3 November 2018)**

Pada pertemuan kedua peneliti lebih fokus pada teknik pukulan karena pada pertemuan pertama peneliti hanya menjelaskan konsep dari penelitian.

Pada pertemuan ini peneliti mengajak mahasiswa untuk mengaplikasikan teknik pukulan pada barang bekas yang disiapkan mahasiswa. Dan ternyata masih ada beberapa mahasiswa belum menguasai

teknik yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti menguji kembali masing-masing anggota sesuai dengan jenis instrumen yang akan mereka gunakan.

Pertemuan ini juga peneliti lebih fokus pada beberapa mahasiswa yang memang masih mengalami kesulitan, sambil berdiskusi dan mewawancarai bagian-bagian mana yang menjadi kesulitan.

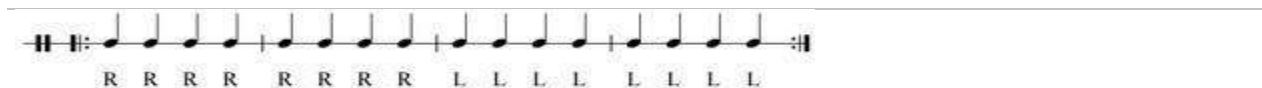
sedikit penjelasan tentang teknik pukulan dasar *perkusi barang bekas*.



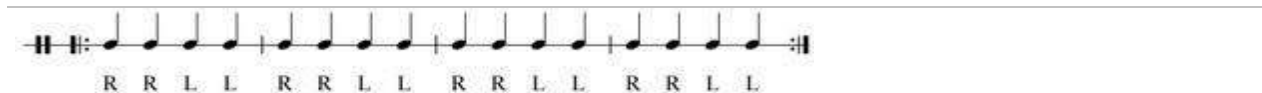
Gambar 4.2.1: Melatih teknik pukulan pada anggota penelitian (dok. Agung Dangdut 02 November 2018)

Pukulan pertama yang bisa diajarkan adalah pukulan not 1/4. Bisa dimainkan dengan 4 pukulan kanan dan 4 pukulan kiri.

Pukulan not 1/4



Pukulan not 1/8



Kemudian secara bertahap, mulai dikenalkan pukulan double stroke, atau 2 kanan dan 2 kiri.



Keterangan : R berarti Right atau kanan

L berarti Left atau kiri



Gambar 4.2.2: Mengaplikasikan teknik pukulan pada alat musik yang disiapkan (dok. Agung Dangdut 04 November 2018)

➤ **Pertemuan Ketiga (4-5 November 2018)**

Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta mahasiswa untuk memainkan teknik yang sudah dijelaskan pada pertemuan kedua disertai dengan partitur yang sudah disiapkan. Peneliti juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memainkan alat musik dengan pembagian posisi pada partitur.

Dalam proses latihan peneliti selalu membimbing siswa dan memperhatikan bagian-bagian yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa.

4

Musical score for the first system, measures 4-5. The instruments and their parts are:

- Snrk:** A series of downward-pointing stems, indicating a rhythmic pattern.
- Mrcs:** A series of 'x' marks, indicating a rhythmic pattern.
- Gls:** A melodic line with notes and rests.
- Prln:** A line with rests, indicating it is silent.
- Ktngn:** A melodic line with notes and rests.
- Cym:** A line with rests, indicating it is silent.
- Btl:** A line with rests, indicating it is silent.
- Sling:** A line with rests, indicating it is silent.

Musical score for the second system, measures 6-7. The instruments and their parts are:

- Snrk:** A series of downward-pointing stems, indicating a rhythmic pattern.
- Mrcs:** A series of 'x' marks, indicating a rhythmic pattern.
- Gls:** A melodic line with notes and rests.
- Prln:** A line with rests in measure 6, followed by a series of 'x' marks in measure 7, indicating a rhythmic pattern.
- Ktngn:** A melodic line with notes and rests.
- Cym:** A line with rests, indicating it is silent.
- Btl:** A line with rests, indicating it is silent.
- Sling:** A line with rests, indicating it is silent.

The image shows a musical score for a percussion ensemble. It consists of ten staves, each representing a different instrument or part:

- Sndk**: Snare drum, featuring a steady eighth-note pattern.
- Mrcs.**: Maracas, playing a continuous sixteenth-note pattern.
- Glb**: Gong, playing a rhythmic pattern of eighth notes and rests.
- Prln**: Pandeiro (small hand drum), playing a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.
- Ktngn**: Congas, playing a rhythmic pattern with eighth notes and rests.
- Cym.**: Cymbal, playing a steady eighth-note pattern.
- Btl**: Bass drum, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Sling**: Sling, playing a steady eighth-note pattern.

The score is divided into two systems. The first system covers measures 1 through 9, and the second system starts at measure 10. The notation includes various rhythmic patterns such as eighth notes, sixteenth notes, and rests.

Peneliti kemudian meminta siswa agar memainkan partitur yang suda di berikan secara berulang-ulang, sampai mereka menguasai tempo dan pada sa,at mana bagianya dimainkan.

Sebelum melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya peneliti menyadari bahwa ada perkembangan dari siswa untuk memainkan partitur yang diberikan, tetapi ada beberapa siswa juga yang perlu di perhatikan khusus karena pada bagian-bagian tertentu siswa tersebut mengalami kesulitan.

Hal ini disebabkan oleh daya tangkap siswa yang berbeda-beda akan tetapi secara keseluruhan mereka sudah menguasai teknik dan tempo yang dimainkan secara berulang-ulang. Tak lupa pula peneliti memberikan motivasi kepada mereka agar selalu berlatih sehingga keterampilan mereka dalam bermusik semakin meningkat secara khusus dalam memainkan alat musik *perkusi barang bekas*.



Gambar 4.2.3: latihan bersama memainkan partitur perkusi sekaligus pementasan (dok. Agung Dangdut 06 November 2018)

➤ **Pertemuan Keempat (6-7 November 2018)**

Pada pertemuan keempat ini, peneliti melihat kembali sejauh mana daya tangkap siswa khususnya pada tempo, kekompakan dan kreatifitas dalam memainkan partitur yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti juga memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan partitur secara keseluruhan, setelah mereka memainkan partitur sesuai dengan posisinya, peneliti melihat bahwa siswa sudah mampu menguasai tahap dan teknik yang diajarkan meskipun belum sempurna, khususnya ada beberapa bagian yang mereka belum mengerti dari pola permainannya. Hal ini disebabkan perbedaan pencapaian tiap siswa dalam pengertian bahwa, ada siswa yang cepat tanggap dan ada siswa yang lambat mengaplikasikan permainan perkusi barang bekas menurut pola irama pada partitur. Maka pada frase ini peran peneliti memonitor dan memberi membimbing sehingga siswa bisa memainkan pola latihan yg di berikan.

➤ **Pertemuan Kelima (8 November 2018)**

Pada pertemuan kelima ini peneliti *me-review* hasil yang didapat pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dan akan melihat hal apa yang sudah dicapai pada siswa. Pada pertemuan ini juga menjadi bagian dari proses pematapan latihan perkusi barang bekas agar seirama dan kompak.

Latihan difokuskan pada bagian-bagian yang dianggap belum maksimal sehingga siswa betul-betul mendalami pembelajaran yang diberikan selama pertemuan dan hasilnya bisa ditinjau dari indikator

keterampilan yang ditmpilkan oleh siswa. Potensi keterampilan individu yang berbeda beda sehingga peneliti membutuhkan kesabaran dan waktu yang lebih lama dalam proses latihan, agar setiap siswa memperoleh keterampilan dasar yang cukup baik.

Pada permuan kelima ini juga peneliti meminta siswa untuk mementaskan secara keseluruhan dari partitur yang suda disiapkan . Hal ini dimaksudkan agar peneliti megetahui kesan dan juga hal-hal penting lainnya yang bisa diproleh dari mahasiswa minat perkusi agar bisa dibahas dan mencari solusi secara bersama-sama. Berikut penyajian partitur *perkusi barang bekas*.

PARTITUR

GELANG O KAKOR LALONG

ARTEMIUS W. DARU

$\text{♩} = 100$

The musical score is written in 4/4 time with a tempo of 100 beats per minute. It consists of two systems of staves. The first system includes: Sendok (snare drum) with a steady quarter-note pattern; Maracas with a continuous eighth-note pattern; Gelas (glass) with a melodic phrase in the third measure; Paralon (gong); Kentongan (small gong); Cymbal; Botol (bottle) and Suling (bamboo flute) both with rests. The second system includes: Sndk (snare drum) with a steady quarter-note pattern; Mrcs. (maracas) with a continuous eighth-note pattern; Gls (glass) with a melodic phrase in the first and third measures; Prln (gong); Ktngn (small gong) with a melodic phrase in the third measure; Cym. (cymbal); Btl (bottle) and Sling (bamboo flute) both with rests.

Musical score for the first system, featuring the following instruments:

- Sndk**: Snare drum, playing a steady quarter-note pattern.
- Mrcs**: Maracas, playing a consistent eighth-note pattern.
- Gls**: Gong, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Prln**: Pailon, playing a pattern of eighth notes.
- Ktngn**: Kettledrum, playing a complex rhythmic pattern.
- Cym.**: Cymbal, playing a pattern of eighth notes.
- Btl**: Bassoon, with a whole rest.
- Sling**: Sling, with a whole rest.

Musical score for the second system, featuring the following instruments:

- Sndk**: Snare drum, playing a steady quarter-note pattern.
- Mrcs**: Maracas, playing a consistent eighth-note pattern.
- Gls**: Gong, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Prln**: Pailon, playing a pattern of eighth notes.
- Ktngn**: Kettledrum, playing a complex rhythmic pattern.
- Cym.**: Cymbal, playing a pattern of eighth notes.
- Btl**: Bassoon, with a whole rest.
- Sling**: Sling, with a whole rest.

10

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

12

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

14

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

16

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

18

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Kmggn

Cym.

Btl

Sling

20

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Kmggn

Cym.

Btl

Sling

22

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

24

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

26

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

28

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

30

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 30 and 31. The Sndk part consists of a series of eighth notes. Mrcs. is a continuous stream of sixteenth notes. Glb has a few notes with rests. Prln and Ktngn have complex rhythmic patterns with many rests. Cym. has a few notes with rests. Btl is a blank staff. Sling has a rhythmic pattern of eighth notes.

32

Sndk

Mrcs.

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 32 and 33. The Sndk part consists of a series of eighth notes. Mrcs. is a continuous stream of sixteenth notes. Glb has a few notes with rests. Prln and Ktngn have complex rhythmic patterns with many rests. Cym. has a few notes with rests. Btl is a blank staff. Sling has a rhythmic pattern of eighth notes.

34

Sndk

Mracs

Gls

Prln

Ktngn

Cym.

Btl

Sling

Fine

c) Tahap Akhir

Pementasan

pementasan merupakan tahap akhir dari penelitian dan pada pementasan ini, peneliti memilih pertemuan kelima untuk dipentaskan, sehingga menjadi hasil akhir dari penelitian.

4.5.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Saat Latihan

a. Mahasiswa.

Selama pada proses latihan terdapat berbagai kendala yang dijumpai peneliti diantaranya soal ketepatan waktu yang telah disepakati bersama. Waktu latihan terkadang harus ditunda karena semua pemain adalah mahasiswa aktif yang harus mengikuti kegiatan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan

perkuliahan baik dalam teori maupun praktek. Dengan adanya hambatan ini terkadang latihan tidak maksimal karena anggota merasa lelah.

b. Peneliti

Peneliti telah menguasai materi dan mempunyai rencana yang matang dalam setiap pertemuan sehingga mampu menciptakan suasana dan komunikasi yang baik dengan setiap anggota mahasiswa minat perkusi.

c. Lingkungan

Selama proses penelitian, suasana penelitian sangat mendukung dan sangat berpengaruh pada proses berjalannya penelitian. Suasana yang baik juga dan juga sangat mendukung baik itu dari keluarga, sanak saudara, teman dan para dosen yang ada di program studi Sendratasik, yang tulus membantu dan mendukung sehingga peneliti serta anggota merasa nyaman dalam melakukan proses latihan dalam setiap pertemuan.